



AKUNTANSI PERBANKAN

Manajemen Risiko Perbankan

Disusun Oleh: Kelompok 5





NAMA KELOMPOK

Rahma Noviya = 313031060

Ranum Sri Rahayu = 2313031074



PENGERTIAN RESIKO PERBANKAN

Resiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (expected) maupun yang tidak dapat diperkirakan (unexpected) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalank bank (Sudarmanto, dkk. 2021)





JENIS-JENIS RISIKO PERBANKAN

1. Resiko Kredit

2. Resiko Pasar

3. Resiko Likuiditas

4. Resiko Operasional

5. Resiko Kepatuhan

6. Resiko Hukum

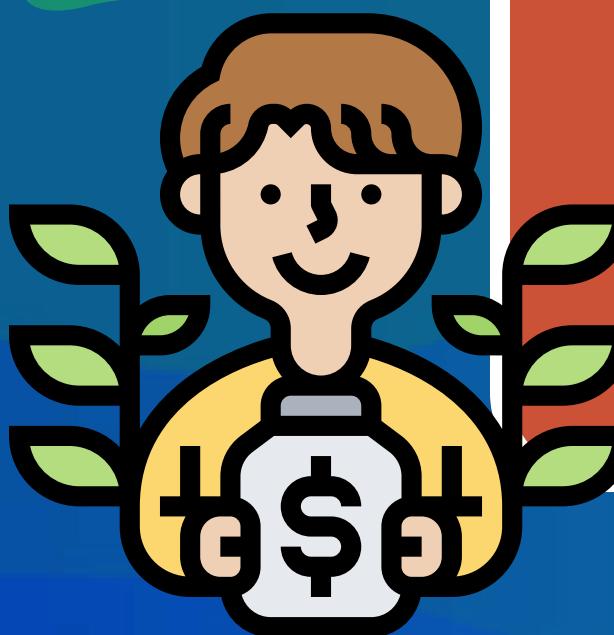
7. Resiko Reputasi

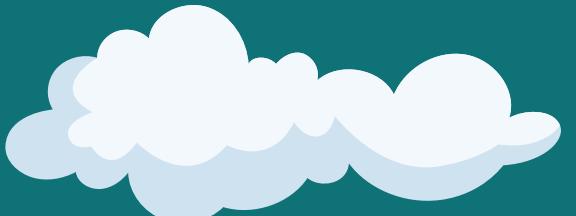
8. Risiko Stratejik



TAHAPAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Secara sederhana, tahapan ini seperti langkah-langkah sistematis untuk mengenali, mengukur, dan mengatasi risiko agar bank bisa beroperasi aman dan menguntungkan. Berdasarkan pendekatan yang dijelaskan Minarni et al. (2016), pengelolaan risiko keuangan punya empat tahap utama yang saling terkait, seperti rantai makanan yang harus dijaga biar tidak putus.





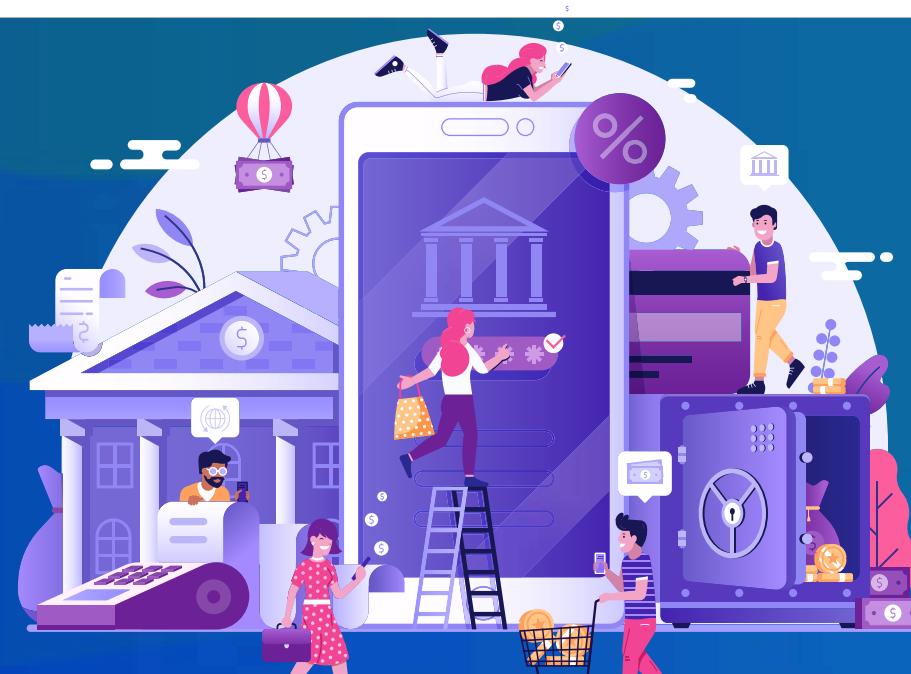
TAHAPAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

1. Identifikasi Risiko

2. Pengukuran dan Evaluasi Risiko

3. Pemantauan Risiko

4. Pengendalian atau Mitigasi Risiko



REGULASI MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN

Regulasi manajemen risiko perbankan adalah aturan resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia yang dirancang untuk membantu bank mengelola risiko secara efektif, menjaga stabilitas keuangan, dan melindungi nasabah dari kerugian besar. Regulasi manajemen risiko perbankan adalah aturan resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia yang dirancang untuk membantu bank mengelola risiko secara efektif, menjaga stabilitas keuangan, dan melindungi nasabah dari kerugian besar.

REGULASI MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN

1. Dasar Hukum dan Tujuan Regulasi

2. Jenis Risiko yang Diatur dan Prinsip Implementasi

3. Mekanisme Pengawasan dan Sanksi



STUDI KASUS

Jika Anda dan teman-teman Anda di kampus Unila (Universitas Lampung) punya UKM (Usaha Kecil Menengah) bernama "Camilan Kampus", yang jualan makanan ringan seperti keripik dan gorengan di kantin. UKM ini punya modal awal Rp 10 juta dari iuran anggota, dan omzet harian Rp 500 ribu. Pada awal 2024, isu terkini muncul inflasi harga makanan naik 7% karena kenaikan harga minyak goreng dan tepung akibat gangguan pasok global. Ditambah hujan deras di Bandar Lampug yang bikin banjir kecil, stok bahan basah rusak. Akibatnya, biaya beli bahan naik, penjualan turun karena mahasiswa hemat, dan UKM rugi Rp 2 juta dalam sebulan. Sebelumnya, kalian cuma hitung untung-rugi sederhana, tanpa pikirkan risiko seperti harga naik atau banjir.

Pertanyaanya:

Menurutmu, kampus atau pemerintah bisa bantu UKM mahasiswa seperti apa supaya lebih siap hadapi isu terkini seperti kenaikan harga makanan atau cuaca ekstrem? (Misalnya, workshop gratis atau subsidi bahan).

TERIMA KASIH

